

## PENGARUH PENERAPAN METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS V

Bernika Nafa Dimiati<sup>1</sup>, Riawan Yudhi Purwoko<sup>2</sup>, Nur Ngazizah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

<sup>1</sup> bernikanafad@gmail.com, <sup>2</sup> riawanyudi@umpwr.ac.id, <sup>3</sup> ngazizah@umpwr.ac.id

Received: December 26, 2024; Accepted: January 20, 2024

### Abstract

The background of this study is the low literacy skills of students and the teachers' suboptimal implementation of various learning methods. The purpose of this study is to determine the effect of the storytelling method on the literacy skills of fifth grade students of SDN 1 Pulosaren. This study uses a quantitative method of Pre-experimental research type with the One Group Pretest Posttest Design model. The subjects of the study were selected by saturated sampling. The sample taken was 30 fifth grade students of SDN 1 Pulosaren. The data collection method used a multiple choice test. The prerequisite analysis test consisted of a normality test. Data analysis used a non-parametric statistical technique, namely the Wilcoxon Test assisted by the IBM Statistic for Windows SPSS 25.0 program. The results of the study showed a Sig value of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Based on the hypothesis test, it can be concluded that the storytelling method has a significant effect on the literacy skills of fifth grade students of SDN 1 Pulosaren. Furthermore, the storytelling method can be used as an alternative method in the learning process regarding learning methods that can stimulate students' literacy skills.

**Keywords:** Storytelling Method; Literacy Ability; Indonesian

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan literasi siswa dan belum maksimalnya guru dalam mengimplemntasikan metode pembelajaran yang bervariasi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SDN 1 Pulosaren. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian Pra eksperimen dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih secara sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa kelaas V SDN 1 Pulosaren. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon* berbantuan program *IBM Statistic for windows SPSS 25.0*. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan untuk  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SDN 1 Plosaren. Selanjutnya metode bercerita dapat digunakan sebagai metode alternatif didalam proses pembelajaran mengenai metode pembelajaran yang dapat mentimulus kemampuan literasi siswa.

**Kata Kunci:** Metode Bercerita; Kemampuan Literasi; Bahasa Indonesia

**How to Cite:** Dimiati B. N., Purwoko R.Y., & Ngazizah N. (2025). Pengaruh penerapan metode bercerita terhadap kemampuan literasi siswa kelas v. *Semantik*, 14 (1), 71-82.

---

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini mempermudah siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan kemampuan literasi yang baik. Kemampuan literasi tidak hanya meliputi kemampuan

membaca, berhitung dan menulis. Kemampuan literasi dasar merupakan pondasi yang sangat kuat dan perlu ditanamkan kepada siswa. Jika kemampuan literasi dasar tidak dimiliki siswa, maka siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang baik akan menciptakan keturunan yang memiliki kemampuan literasi. Sehingga penting bagi setiap tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai penting literasi dalam pembelajaran apapun (Utama et al., 2023).

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Graff, “literasi adalah kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah”. Menurut (Anggraini, 2022) kemampuan literasi dasar perlu ditanamkan sejak dini pada siswa. Jika kemampuan literasi dasar telah dikuasai, maka akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan literasi dasar yang dimaksudkan adalah membaca dan menulis. Peserta didik harus bisa mengenal huruf, merangkai kata menjadi kalimat untuk bisa membaca sebuah tulisan. Sebaliknya, dalam hal menulis, siswa harus menuliskan lambang atau huruf untuk membentuk suatu kata. Hal tersebut sejalan dengan (Anwas & Hedianana, 2022) Literasi sangat penting dalam keberhasilan menempuh pendidikan dan memperoleh berbagai kehidupan lainnya, selain itu literasi bukan sekedar mampu membaca, menulis dan berhitung tetapi diarahkan agar siswa mempunyai kegemaran membaca, menulis, dan berhitung (Azzahra & Qudratullah, 2024). Apabila kedua kemampuan dasar tadi sudah dikuasai dengan baik, maka siswa akan mudah pada tahap membaca dan menulis lanjut. Sebaliknya, apabila kedua kemampuan literasi dasar tersebut tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut peserta didik akan mengalami kesulitan. Hal itu sejalan dengan pendapat (Sulzby, 1986) bahwa kemampuan membaca yang diperoleh, pada saat membaca dasar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Selain itu kemampuan literasi dasar menjadi pondasi yang kuat dalam penguasaan ilmu pada kelas berikutnya. Kemampuan literasi dasar merupakan bagian suatu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi budaya membaca dan menulis. Menurut (Afriana et al., 2016) literasi bukan hanya sekedar membaca namun juga menulis, mengamati sebagai keterampilan yang harus dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu literasi menjadi kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk dapat menghadapi perkembangan dunia terutama pada abad 21 (Suryandari et al., 2018).

Kondisi nyata yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siswa pada bidang literasi masih rendah hal tersebut ditunjukkan dengan hasil PISA ketika melakukan evaluasi berupa tes dan kuisioner pada beberapa negara yang ditujukan pada siswa-siswi yang berumur 15 tahun. Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, hasil skor siswa-siswa di Indonesia lebih rendah daripada hasil rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang telah mengikuti tes PISA dalam bidang matematika, sains, dan kemampuan membaca. OECD pada tanggal 06/12/2023 telah merilis hasil peringkat PISA 2022 negara yang telah ikut berpartisipasi pada tes bidang matematika, sains, dan kemampuan membaca. Indonesia dalam peringkatnya memang naik, tetapi pada skor kemampuan rata-rata siswa Indonesia pada kemampuan membaca atau literasi berada di skor 359 dari skor rata-rata dunia 469, matematika dengan skor 366 dari skor rata-rata dunia 358, dan sains dengan skor 383 dari skor rata-rata dunia 384 justru menurun dari tahun 2018. Pemasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah dasar juga dijumpai pada hasil kegiatan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang sudah dijalankan beberapa tahun terakhir.

Asesmen Kompetensi Minimum mengukur kemampuan numerasi yang penting dimiliki siswa pada abad 21 masa kini dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang ada di kehidupan sehari-hari. AKM pada kemampuan numerasi memiliki tiga komponen yang terdiri dari konten, konteks, dan proses kognitif. Pada bagian konten terdiri dari empat konten yang salah satunya adalah aljabar (Mukaromah et al., 2023). Kemampuan awal siswa adalah bentuk dasar pengetahuan yang digunakan untuk mengerti dan paham materi berikutnya dalam menyelesaikan masalah pada tingkat yang lebih sulit. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan awal terlebih dahulu sebelum mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi dalam hal ini yaitu kemampuan numerasi (Mayasari et al., 2023).

Rendahnya kemampuan literasi menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi guru untuk dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang ada. Permasalahan lain mengenai rendahnya kemampuan literasi juga ditunjukkan oleh sebuah sekolah, dimana melalui kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan sebuah fakta rendahnya kemampuan literasi siswa dalam membaca dan menulis pada setiap siswa berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang sudah mampu membaca dan menulis, dan sebaliknya terdapat juga siswa yang belum mampu dalam membaca dan menulis. Pada siswa kelas V tersebut masih terdapat siswa yang membaca dengan cara mengeja dan terbata-bata. Dalam hal menulis siswa juga sering mengalami penulisan yang terbalik, salahnya penggunaan pada huruf abjad serta terdapat siswa yang masih belum sepenuhnya hafal dengan bentuk huruf abjad. Pendapat tersebut sejalan dengan (Aisya et al., 2017) yang menyatakan mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi siswa disebabkan oleh belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas

Guru sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi permasalahan yang ada, namun nyatanya permasalahan mengenai hal ini belum terselesaikan. Menurut (Ngazizah et al., 2022) upaya mengatasi rendahnya kemampuan literasi pada peserta didik, guru dituntut agar mampu membuat suatu inovasi dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah metode bercerita. Menurut (Supriatna, 2022) metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita. Pendapat tersebut sejalan dengan (Wathon, 2022) menyebutkan metode bercerita adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa usia dini, penerapan metode bercerita sangat penting untuk mengembangkan bahasa siswa, karena metode bercerita mempunyai manfaat diantaranya yaitu : dapat melatih siswa dalam mengungkapkan pikirannya atau pendapatnya, dan dapat melatih siswa untuk melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan oleh guru. Seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada siswa. Menurut (Purwaningrum et al., 2023) pengembangan kemampuan literasi akan sulit dicapai jika pembelajaran masih konvensional dimana diarahkan pada proses menghafal dan berpikir tingkat rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Nafisawati, 2023) yang menyebutkan bahwa penerapan metode bercerita untuk meningkatkan literasi membaca siswa di kelas 2 di MI Tahfidz Al-Asyhar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes evaluasi individu siswa. Pada siklus I ini mencapai persentase ketuntasan nilai evaluasi siswa yaitu sebesar 57% dan rata-rata siswa yaitu 74,20 dan Siklus II meningkat lagi dengan persentase 83%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu terletak pada populasi penelitian selain itu penelitian ini ingin berfokus kepada kemampuan literasi siswa dalam menghadapi Assemen Kompetensi Minimum dimana dalam kegiatan ini akan diukur kemampuan peserta didik dalam hal literasi membaca dan literasi menulis selain itu pada penelitian ini guru akan menekankan kepada keaktifa siswa dalam hal literasi dan bercerita sehingga timbulnya kesadaran siswa untuk membaca.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi jika menggunakan metode bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Melalui metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif agar para siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Riyanto & Hatmawan 2020) Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme, dipergunakan dalam meneliti, mempelajari populasi atau sampel tertentu, metode pengambilan sampel biasanya acak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penelitian instrumental, dan analisis data bersifat statistik/kuantitatif dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Bentuk analisis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design*. Bentuk desain pre - eksperimen yang digunakan peneliti, yaitu *one - group pre test* dan *post test*. Peneliti menggunakan eksperimen kepada satu kelas saja kemudian diberikan *pre test* serta *post test*. *Pre test* akan dilakukan sebelum diberikan *treatment* penggunaan metode bercerita dan *post test* diberikan setelah penggunaan metode bercerita. Selanjutnya hasil dari perolehan nilai *pre test* dan *post test* akan dilakukan analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan *paired* sampel t-test dengan menggunakan *IBM SPSS For Windows*.

Metode bercerita yang digunakan dalam penelitian ini diimplemntasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V BAB 2 “Buku Jendela Ilmu” dengan tujuan pembelajaran peserta didik memiliki antusias dalam mempelajari berbagai jenis buku baik fiksi dan non fiksi hingga belajar menulis cerita sendiri dan diceritakan kembali didepan kelas. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 1 Pulosaren yang berjumlah 30 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa data lembar modul ajar, rubrik penilaian kemampuan literasi. Teknik penelitian dalam penelitian berupa tes serta dokumentasi. Tahap ini dilakukan peneliti terhadap siswa. Untuk memperkuat pengumpulan data maka dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan literasi siswa secara langsung selama proses pembelajaran, Berikut ini adalah instrument penilaian kemampuan literasi kelas V disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Instrumen Penilaian Kemampuan Literasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
Kemampuan Literasi membaca		
1.	Mengenal Huruf	Mampu menyebutkan huruf, suku kata
2.	Membaca Kata	Mampu menyebutkan kata
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu menyebutkan kata yang tidak mempunyai arti

No	Aspek yang dinilai	Indikator
4.	Kelancaran membaca nyaring, membaca pemahaman, dan menyimak	Mampu menyebutkan kata, menyusun paragraph dan menjawab soal
<b>Kemampuan Literasi Munulis</b>		
5.	Kemampuan menulis dengan rapi	Mampu menuliskan nama sendiri
6.	Kemampuan dalam kejelasan penulisan huruf	Mampu menulis dengan jelas dan terbaca
7.	Kemampuan dalam menulis dengan lengkap dalam kata	Mampu menulis suku kata dengan lengkap terbaca dan mudah dipahami
8.	Kemampuan menulis dengan tepat waktu	Mampu menulis selesai dengan tepat waktu dan tidak terpengaruh oleh orang lain

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2016). Jika data memenuhi kriteria normalitas, dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* berbantuan SPSS 25 dengan interpretasi jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* (Hikmawati, 2019). Namun, jika data tidak memenuhi kriteria normalitas, digunakan uji non-parametrik Wilcoxon dengan interpretasi jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jika nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (Riyanto dan Aglis2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam *Pre-Experimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V. Subjek pada penelitian ini adalah Siswa V Sekolah Dasar tahun ajar 2024/2025 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan yang konsisten hadir saat pelaksanaan penelitian. Sebelum dilaksanakan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi. Melalui kegiatan observasi tersebut peneliti menemukan permasalahan mengenai masih rendahnya kemampuan literasi siswa. Oleh sebab itu beberapa siswa cenderung untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran.

### Hasil Pretest- Posttest

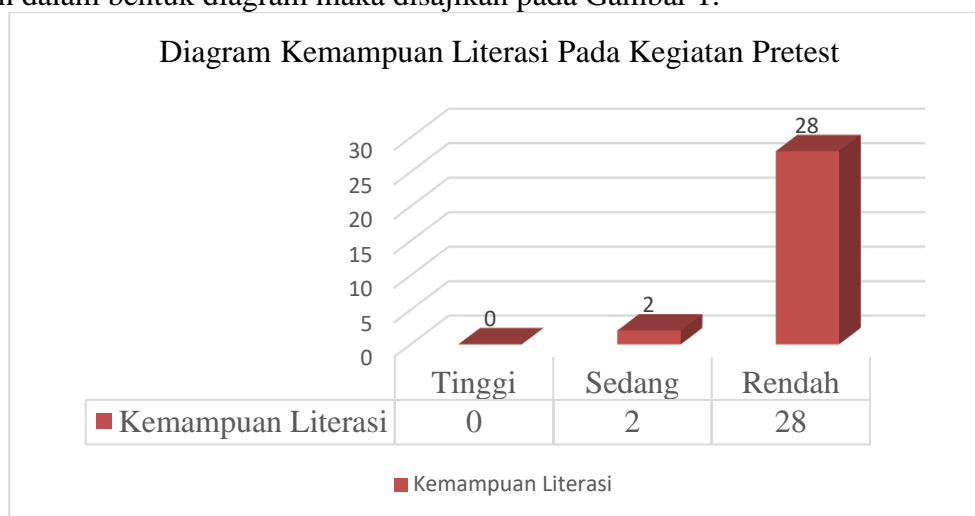
*Pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas V, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi awal yang dimiliki oleh siswa. *Pre-test* dilaksanakan dengan siswa mengerjakan soal tes yang sebelumnya sudah melalui tahapan validasi. *Posttest* adalah tahapan pengukuran akhir dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode bercerita. Berikut ini adalah hasil pengukuran awal atau pretest kemampuan literasi peserta didik kelas V yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data Kemampuan Literasi Pada Kegiatan *Pretest*

Skala Penilaian	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentase
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$ Tinggi	Tinggi	0	0%
$60 < \text{nilai} < 80$	Sedang	2	7%
$0 \leq \text{nilai} \leq 60$	Rendah	28	93%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	

Skala Penilaian	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentase
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		0	
Rata-Rata		24	

Tabel 2. Diketahui bahwa nilai dari pengukuran awal (*pretest*) kemampuan literasi berbasis AKM diperoleh bahwa terdapat 2 atau 7% siswa dengan kategori sedang, dan terdapat 28 siswa masuk kedalam kategori rendah dengan. Adapun nilai rata-rata dalam kegiatan *pretest* yang diperoleh adalah 24.00 dengan kategori rendah. Hasil pengukuran awal (*Pretest*) apabila disajikan dalam bentuk diagram maka disajikan pada Gambar 1.



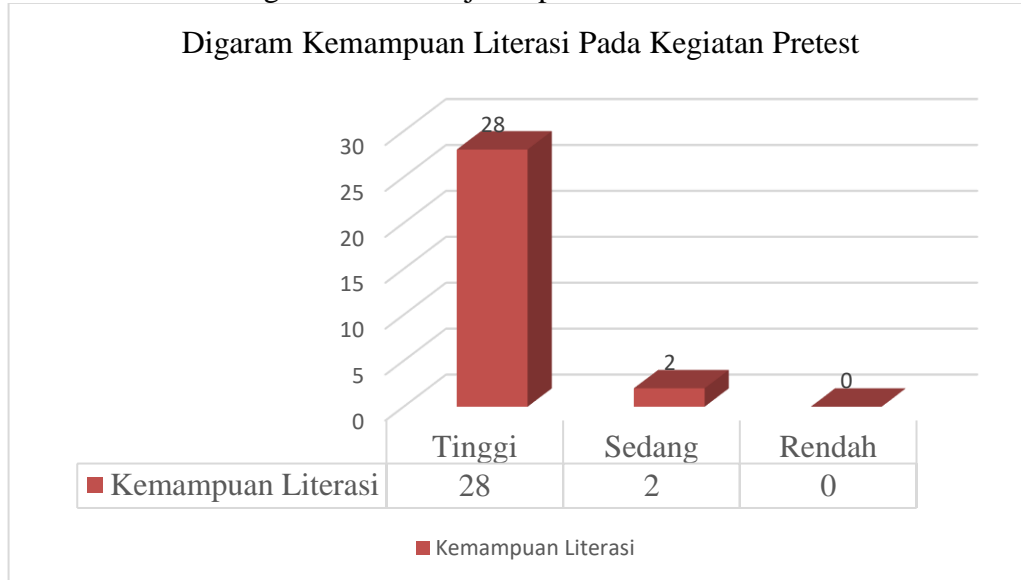
Gambar 1. Diagram *Pretest*

Berdasarkan Gambar 1. Diperoleh bahwa kemampuan literasi siswa pada kegiatan *pretest* diketahui bahwa terdapat 28 siswa masih memiliki kemampuan literasi rendah dan 2 lainnya masuk kedalam kategori sedang. Selanjutnya setelah melaksanakan *pretest* siswa kelas V akan mendapatkan perlakuan atau *treatment* berupa metode pembelajaran bercerita selama beberapa pertemuan. Setelah selesai pelaksanaan *treatment* maka selanjutnya diakhiri dengan kegiatan *posttest*. Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke-empat dengan sistem bergantian dimana pelaksanaan *posttest* menggunakan 10 laptop sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Berikut ini adalah hasil pengukuran *posttest* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Kemampuan Literasi Pada Kegiatan *Posttest*

Skala Penilaian	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$ Tinggi	Tinggi	28	93%
$60 < \text{nilai} < 80$	Sedang	2	7%
$0 \leq \text{nilai} \leq 60$	Rendah	0	0%
Jumlah		30	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		75	
Rata-Rata		89	

Tabel 3. Diketahui bahwa nilai dari pengukuran akhir (*post-test*) kemampuan literasi berbasis AKM diperoleh bahwa terdapat 2 atau 7% siswa dengan kategori tinggi, dan terdapat 28 siswa masuk kedalam kategori Tinggi. Adapun nilai rata-rata dalam kegiatan *posttest* yang diperoleh adalah 89.00 dengan kategori rendah. Hasil pengukuran akhir (*posttest*) apabila disajikan dalam bentuk diagram maka disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Posttest

Gambr 2. Menunjukkan bahwa setelah dilakukannya *treatment* atau perlakuan menggunakan metode bercerita maka mayoritas siswa memiliki kemampuan literasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, maka diperlukan uji normalitas untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan jenis uji hipotesis parametrik atau non parametrik.

### Uji Normlitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefor kolmogrov smirnov* berbantuan SPSS versi 25. Dengan pengambilan data keputusan jika nilai signifikansi  $>0.05$  data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $<0.05$  data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normaliatas disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Literasi	<i>Pretest</i>	.196	30	.005	.914	30	.019
	<i>Posttest</i>	.398	30	.000	.704	30	.000

Tabel 4. Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikan di *Kolmogorov-Smirnov* untuk data soal *pretest* sebesar 0,005 (data berdistribusi tidak normal) dan soal *posttest* sebesar 0,000 (data tidak berdistribusi normal). Karena data *posttest* tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji pengaruh penggunaan metode bercerita dianalisis menggunakan uji non parametrik *wilcoxon*.

### Uji Hipotesis

Pengaruh penggunaan metode bercerita selanjutnya dianalisis menggunakan uji non parametrik *wilcoxon* disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

	<i>POSTTEST – PRETEST</i>
Z	-4.790 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 5. Merupakan output tes statistik berbantuan SPSS versi 25 diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode bercerita terhadap kemampuan literasi siswa kelas V.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan literasi kelas V. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *statistic non parametric Wilcoxon test*. Hal tersebut didasari oleh hasil analisis uji normalitas yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji non prametrik atau uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berpengaruh pada kemampuan literasi siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan metode bercerita terdapat perubahan menjadi 89.00. Metode bercerita yang berlangsung dengan menekankan pada kemampuan siswa dalam literasi sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan karena setiap siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendemonstarsikan hasil penemuannya. Hal tersebut didukung dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode bercerita terhadap kemampuan literasi siswa kelas V. Hal tersebut diperkuat kembali dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan kemampuan siswa dalam keterampilan menyebutkan kata, membuat paragraf serta kemampuan siswa dalam menuliskan suku kata dengan lengkap dan dapat terbaca serta mudah dipahami guru. menyususejalan dengan pendapat (Daroin, 2022) yang menyebutkan kemampuan literasi menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasi oleh individu untuk mampu menjalani kehidupan pada era globalisasi saat ini.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurbaeti et al., 2022) yang menyebutkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode peningkatan literasi pada siswa-siswa adalah metode bercerita. Simpulan penelitian ini adalah adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam mengkontribusikan ide-ide serta imajinasi dalam kelas. Sehingga metode bercerita sesuai jika diimplemntasikan dalam



pembelajaran guna menstimulus kemampuan literasi peserta didik, selain itu pembelajaran menggunakan metode bercerita memfokuskan pada pengembangan ide kreatif siswa sehingga dapat merangsang kemampuan literasi siswa.

Proses pembelajaran memang erat kaitannya dengan peran seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru dalam memilih metode harus memiliki inovasi yang tinggi, akan tetapi harus memberikan kesempatan ke siswa untuk aktif. *Students center*, sedangkan guru hanya memantau dan mengkondisikan proses pembelajaran. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Proses pembelajaran yang berlangsung terbagi atas tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Metode Bercerita

Berdasarkan Gambar 3. proses pembelajaran melalui kegiatan bercerita pada siswa akan memiliki kecenderungan yang tinggi, karena bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran dan kemudian menurulkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan siswa dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Oleh karena itu kegiatan bercerita ini akan mampu mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku siswa karena siswa memiliki rasa kesenangan tersendiri ketika dibacakan suatu cerita yang menarik dan mengasyikan walaupun cerita tersebut dibacakan berulang-ulang. Dengan begitu, siswa akan mampu untuk berimajinasi dan memberikan keaktifan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung siswa akan dibebaskan memilih cerita fiksi maupun non fiksi yang mereka senangi, kebebasan memilih cerita ini bertujuan agar siswa memiliki kebebasan dalam memilih judul cerita yang sesuai dengan keinginan dan karakteristik siswa sehingga secara tidak langsung tumbuh keinginan untuk membaca dan menstimulus motivasi untuk mengembangkan kemampuan literasi yang dimilikinya.

Menurut Miller dan Pennycuff dalam (Asi, 2022) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi siswa adalah metode bercerita (*storytelling*). Selain dapat menumbuhkan kembangkan minat baca siswa, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada siswa. Korelasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada akhirnya akan berhilir pada peningkatan kompetensi siswa pada berbagai area dalam kehidupan mereka masing-masing.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang dampak metode bercerita pada peningkatan kreatifitas siswa dan juga peningkatan literasi siswa. Pada hasil penelitian (Aritonang, 2021) menyatakan pentingnya peran aktif guru menyiasati teknik penyajian agar cerita yang disampaikan dapat mencapai target yang diharapkan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkum dalam menyebutkan bahwa *Comprehension, critical listening, and thinking skills are also developed by combining storytelling with questioning, imagery, inferencing, and retelling*, yaitu untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh, mendengar kritis dan keterampilan berpikir siswa adalah dengan mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya, penggambaran, penarikan kesimpulan dan menceritakan ulang. Oleh karena itu metode bercerita ini cocok diterapkan didalam kelas guna menstimulus kemampuan literasi karena proses pembelajaran akan berfokus kepada pengembangan ide dan gagasan sehingga siswa mampu menceritakan kembali apa yang telah dirumuskan.

Menurut (Izzati, 2020) kegiatan bercerita juga dapat memperluas wawasan dan cara berpikir siswa, sebab dalam kegiatan bercerita siswa mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal yang baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Tambahan pengalaman tersebut tentu akan memperluas wawasan siswa. Sementara itu, cara berfikir siswa juga akan mendapat tambahan dengan pengenalan dan penambahan logika-logika atas cerita yang didengarkannya. Keunggulan penggunaan metode bercerita didalam proses pembelajaran adalah 1) Dapat menjangkau jumlah siswa yang relatif lebih banyak, 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah, 5) Secara relatif tidak memerlukan banyak biaya (Hartati et al., 2021).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar *posttest* (89.00) > hasil belajar *pretest* (24.00). Selanjutnya untuk membuktikan signifikansi penggunaan metode bercerita dilakukan uji non parametrik Wilcoxon karena pada uji prasyarat yaitu uji noermlitas ditunjukkan bahwa data tidak memenuhi syarat untuk diuji parametrik. Hasil uji wilcoxon berbantuan SPSS versi 25 diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ . Model ini dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran yang memfokuskan pada perkembangan kognitif terutama literasi, meningkatkan keterlibatan dan minat siswa, serta memberikan dampak meningkatnya minat baca siswa. Disarankan untuk menerapkan model ini secara lebih luas dalam proses pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif, memberikan penghargaan kepada prestasi siswa, dan melakukan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Project based learning integrated to stem to enhance elementary school ' s students scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, October*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.5493>
- Aisya, N. S. M., Supriatno, B., & Anggraeni, S. (2017). Improving Middle School Students' Quantitative Literacy through Inquiry Lab and Group Investigation Investigation.

- Journal of Physics: Conference Series PAPER*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Anggraini, S. (2022). *Kemampuan literasi dasar siswa kelas rendah di sd negeri 61 rejang lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Anwas, E. O. M., & Hedian, D. (2022). *Students ' Literacy Skills and Quality of Textbooks in Indonesian Elementary Schools*. 6(3), 233–244.
- Aritonang, B. D. (2021). Peningkatan kemampuan literasi anak sd melalui metode bercerita. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I), Pedalitra I*, 297–309.
- Asi, S. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode. *Jurnal Dummy : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indoensia*, 1(1), 1–7.
- Azzahra, I. S. S., & Qudratullah. (2024). Pengembangan media literasiliwangi berbasis aplikasi podcast menuju mahasiswa dengan literasi unggul. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 133–144. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p133-144>
- Daroin, A. D. (2022). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. *Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 38–49.
- Emzir. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Korelasional, Ekperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Hartati, S., Damayanti, E., & Patiung, D. (2021). *Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. 8(c).
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Izzati, L. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 472-481.
- Mayasari, W., Prasetia, I., & Isman, M. (2023). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum ( AKM ) di SD Negeri 026791 Binjai Timur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 2383–2395.
- Mukaromah, S., Arisanti, K., & Pratama, L. D. (2023). Profil kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal AKM ( Asesmen Kompetensi Minimum ) Ditinjau Dari Teori Van Hiele. *TEMATIK: Jurnal Konten Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–31.
- Nafisawati, R. (2023). Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(Malang 2022), 277–283.
- Ngazizah, N., Rahmawati, R., & Oktaviai, D. L. (2022). Pengembangan media komik berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran tematik terpadu. *SCIENCE TECH: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(2), 147–154.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Purwaningrum, J. P., Kusumanto, A. S., Ahyani, L. N., & Purwoko, R. Y. (2023). Pengembangan media buku matematika bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas iv sekolah dasar. *JURNAL EDUPEDIA: Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Riyanto, S., & Hatmawan Aglis, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulzby. (1986). *Literacy Strategies For Grade 4-12: Reinforcing Threads of for Alexander: Curriculum Develompment*.

- Supriatna, A. (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Suryandari, K. C., Sajidan, Rahardjo, S. B., Prasetyo, Z. K., & Fatimah, S. (2018). Project-based science learning and pre-service teachers' science literacy skill and creative thinking. *Cakrawala Pendidikan*, 345–355.
- Utama, C., Widiyono, Y., & Anjarini, T. (2023). Media komik berbasis literasi sains terintegrasi karakter islami untuk siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.202>
- Wathon. (2022). Implementasi metode bercerita dengan media boneka jari dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini. *OJS*, 4, 57–74.